

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Riwayat Singkat Berdirinya MTsN 5 Tabalong

MTsN 5 Tabalong adalah lembaga pendidikan Islam yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Tabalong. Pada awalnya madrasah ini berstatus swasta dengan nama MTsS Sabilul Huda yang berdiri pada tahun 1956, yang terletak di Jalan Simpang Tiga Tugu Haruai Desa Halong Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong dan masih satu atap dengan MAN Haruai (sekarang MAN 4 Tabalong). Pada tanggal 17 Maret 1997 status MTsS Sabilul Huda berubah menjadi negeri dengan nama MTsN Haruai berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 107 tahun 1997. Kemudian di tahun 2001 MTsN Haruai berpindah lokasi di Jalan Tembok Bahalang Desa Halong Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong. Lalu pada tanggal 17 November 2016, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 671 tahun 2016 berubah nama menjadi MTsN 5 Tabalong.

MTsN 5 Tabalong sampai saat ini sudah beberapa kali mengalami perubahan kepemimpinan, sebagai berikut:

- a. H. Muhammad Jailani, S.Ag., menjabat sebagai kepala madrasah sejak madrasah berstatus swasta dengan nama MTsS Sabilul Huda hingga dinegerikan dengan nama MTsN Haruai, yaitu pada tahun 1994 – 1998.

- b. Drs. H. Abdul Salim, menjabat sebagai kepala madrasah sejak tahun 1998 – 1999.
- c. H. Suhaimi, S.Ag., menjabat sebagai kepala madrasah sejak tahun 1999 – 2003.
- d. H. Abdul Murad Tamam, S.Ag., menjabat sebagai kepala madrasah sejak tahun 2003 – 2007.
- e. H. Alhamahyu, S.Ag., menjabat sebagai kepala madrasah sejak tahun 2007 – 2011.
- f. H. Abdurrahim, S.Ag., menjabat sebagai kepala madrasah sejak tahun 2011 – 2014.
- g. Fathurrachman, S.Pd., menjabat sebagai kepala madrasah sejak madrasah bernama MTsN Haruai hingga berubah dengan nama MTsN 5 Tabalong, yaitu pada tahun 2014 – 2020.
- h. Ponijo, S.Pd.I., menjabat sebagai kepala madrasah sejak 2020 – 2021.
- i. Siti Khairiyah, M.Pd., menjabat sebagai kepala madrasah sejak 2021 – sekarang.

2. Keadaan Sarana dan Prasarana MTsN 5 Tabalong

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan dapat diketahui tentang keadaan sarana dan prasarana yang terdapat di MTsN 5 Tabalong cukup lengkap dan semenjak madrasah ini dinegerikan mengalami perkembangan bangunan, bahkan bangunan yang tersedia saat ini, khususnya kelas sudah mampu menampung jumlah anak didik yang bersekolah di madrasah ini.

Bangunan yang dimiliki sekolah ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu ruang kepala madrasah, ruang tata usaha, ruang dewan guru, ruang kelas, musholla, kantin, dan bangunan lain yang menunjang keperluan madrasah.

3. Keadaan Guru dan Staf MTsN 5 Tabalong

a. Keadaan Guru

Sejak berdirinya sampai sekarang MTsN 5 Tabalong terus berkembang, jumlah guru dan anak didiknya semakin banyak. Sekarang jumlah guru di MTsN 5 Tabalong berjumlah 22 orang, 10 diantaranya adalah berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS).

Tabel 4.1 Data Guru di MTsN 5 Tabalong

No.	Nama	Mata Pelajaran	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	Siti Khairiyah, S.Pd., M.Pd.	Al-Qur'an Hadits	Kepala Madrasah	S2
2.	Evi Yulianti, S.Pd.	IPS Terpadu	Guru	S1
3.	Ida Norlena, S.Ag., M.Pd.I.	SKI	Guru	S2
4.	Hj. Norhayani, S.Ag.	Al-Qur'an Hadits	Guru	S1
5.	Misla Hidayah, S.Pd.	BP/BK	Guru	S1
6.	Hj. Rusmawati, S.Pd.	Bahasa Indonesia	Guru	S1
7.	Wahyu Hidayat, S.Ag.	Fikih	Guru	S1
8.	Rusmini, S.Pd.I.	Matematika	Guru	S1
9.	Mahdiah, S.Pd.I.	PKn	Guru	S1
10.	Azwar Hamid, S.Pd.	Bahasa Inggris	Guru	S1
11.	Karman, S.S.	Bahasa Arab	Guru	S1
12.	Adiansyah, S.Pd.	IPA Terpadu	Guru	S1
13.	Sapura, S.Pd.I.	PKn	Guru	S1

Lanjutan Tabel 4.1

No.	Nama	Mata Pelajaran	Jabatan	Pendidikan Terakhir
14.	Muhammad Wardini	Penjasorkes	Guru	SLTA/Sederajat
15.	Abdu Subhan, S.Pd.	Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Aqidah Akhlak	Guru	S1
16.	Hj. Eka Ratna Sari, S.Pd.	Bahasa Indonesia	Guru	S1
17.	Pajerianor, S.Pd.	Matematika	Guru	S1
18.	Waliah Isni, S.Pd.	Bahasa Inggris, IPS Terpadu	Guru	S1
19.	Mauizatil Rusjiah, S.Pd.	IPA Terpadu	Guru	S1
20.	Misnaeni, S.Pd.	Seni Budaya, IPS Terpadu	Guru	S1
21.	Ahmad Yuliansyah	Aqidah Akhlak	Guru	SLTA/Sederajat
22.	Rais Sukmadi, S.Kom.	TIK	Guru	S1

Sumber: Dokumen MTsN 5 Tabalong

b. Keadaan Staf

Tenaga Tata Usaha di MTsN 5 Tabalong ada 4 orang, terdiri dari 1 orang laki-laki dan 3 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan tenaga Tata Usaha di MTsN 5 Tabalong dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Data Tenaga Tata Usaha di MTsN 5 Tabalong

No.	Nama	Jabatan
1.	Syahrudy, S.AP.	Kepala Tata Usaha
2.	Nettie Permai Sari, S.AP.	Operator Keuangan
3.	Siti Raudah, S.AB.	Operator Emis
4.	Maharani Puspitaningrum, S.Pd.	Tata Persuratan

Sumber: Dokumen MTsN 5 Tabalong

4. Keadaan Anak Didik MTsN 5 Tabalong

Mengetahui tentang jumlah anak didik di MTsN 5 Tabalong dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Jumlah anak didik di MTsN 5 Tabalong

Tahun Ajaran	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah
2016/2017	112	83	79	174
2017/2018	109	112	83	304
2018/2019	94	109	112	315
2019/2020	112	96	97	264
2020/2021	104	84	82	270

Sumber: Dokumen MTsN 5 Tabalong

Jumlah tersebut terbagi dalam beberapa kelas yaitu, kelas VII berjumlah 4 kelas, kelas VIII berjumlah 3 kelas dan kelas IX berjumlah 3 kelas.

B. Penyajian Data

Data yang penulis kemukakan diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data tersebut penulis gambarkan secara deskriptif kualitatif, bagaimana pelaksanaan pembelajaran Fikih dan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran Fikih di masa pandemi COVID-19 pada MTsN 5 Tabalong.

Seluruh data yang terkumpul berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang penulis lakukan di MTsN 5 Tabalong pada kepala madrasah, guru mata pelajaran Fikih, staf TU dan anak didik, akan disajikan dalam bentuk deskriptif, yaitu mengemukakan data yang diperoleh dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata, sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami.

Untuk memudahkan dalam memahami dan penganalisisannya, maka penyajian data dikemukakan berdasarkan beberapa pokok bahasan, yaitu:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Fikih di Masa Pandemi COVID-19

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dalam pelaksanaan pembelajaran Fikih di masa pandemi COVID-19, maka penulis menyajikannya dalam bentuk uraian secara umum yang merupakan kesimpulan dari hasil wawancara yang dilakukan pada guru mata pelajaran Fikih.

Berdasarkan hasil wawancara pada guru mata pelajaran Fikih, proses pembelajaran berlangsung sudah sesuai dengan langkah-langkah dalam pelaksanaan dalam pembelajaran yang dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

a. Perencanaan Pembelajaran Fikih di Masa Pandemi COVID-19

Perencanaan digunakan untuk mempersiapkan segala hal yang berkenaan dengan kegiatan pembelajaran agar kegiatan dapat berjalan dengan baik. Agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik, maka guru harus merencanakan kegiatan pembelajaran berupa program tahunan, program semester, silabus, RPP, materi, metode dan media yang digunakan.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 30 November 2021 dengan guru mata pelajaran Fikih, beliau mengatakan bahwa selalu membuat perencanaan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Adanya COVID-19 mengharuskan guru untuk mengubah rencana pembelajaran sebelumnya yang bersifat tatap muka menjadi pembelajaran daring/jarak jauh. Adapun hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru mata pelajaran Fikih, bahwa beliau telah membuat:

1) Program Tahunan

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 30 November 2021 dengan guru mata pelajaran Fiqih, beliau mengatakan bahwa telah membuat program tahunan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini program tahunan yang dibuat akan menjadi acuan dalam pelaksanaan pembelajaran agar lebih mudah, efektif dan efisien dalam mencapai tujuan dari standar kompetensi.

2) Program Semester

Diketahui dari hasil wawancara pada tanggal 30 November 2021 dengan guru mata pelajaran Fiqih, beliau mengatakan bahwa telah membuat program semester agar pembelajaran dapat dilaksanakan dengan lebih baik sesuai dengan yang telah direncanakan.


3) Silabus

Hasil wawancara pada tanggal 30 November 2021 dengan guru mata pelajaran Fiqih, beliau mengatakan bahwa telah membuat silabus untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.

4) RPP

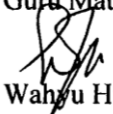
Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 30 November 2021 dengan guru mata pelajaran Fiqih, beliau mengatakan bahwa telah membuat RPP sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini RPP yang dibuat akan menjadi acuan demi mencapai tujuan pembelajaran. Berikut adalah salah satu RPP yang telah dibuat oleh guru mata pelajaran Fiqih di masa pandemi COVID-19:

RRP FIKIH PADA MASA PANDEMI COVID-19
MTsN 5 TABALONG

	<p align="center">RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 MTsN 5 TABALONG</p>
<p>Mata Pelajaran: Fikih Kelas/SMT : VIII/I Pengajar Wahyu Hidayat, S.Ag.</p>	<p>Tujuan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dapat meyakini hikmah bersyukur dengan benar
<p>Kompetensi Dasar: 3.1 Memahami ketentuan sujud syukur</p>	<p>Langkah Pembelajaran: Pendahuluan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyapa melalui group WA • Guru meminta siswa membuka video yang dikirim lewat WA • Guru memberi salam dan mengajak do'a • Guru menjelaskan tentang pencegahan covid dan mengaitkannya dengan materi • Guru menjelaskan tujuan
<p>Indikator: Menjelaskan pengertian sujud syukur, menjelaskan hukum dan dalil disyariatkannya sujud syukur</p>	<p>Inti:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penjelasan tentang sujud syukur melalui video yang dikirim di group • Guru meminta siswa memahami materi pada video • Guru meminta siswa menjawab soal melalui WA Japri
<p>Materi Pokok: Sujud Syukur</p>	<p>Penutup:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diminta membuat kesimpulan dan mengamati materi yang diajarkan pada kehidupan sehari-hari • Guru memberikan bahan bacaan • Guu menutup pelajaran
<p>Sumber Belajar: Internet Buku LKS</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian Sikap: motivasi kehadiran dan keaktifan • Penilaian Pengetahuan
<p>Media Belajar: Group WA, Zoom</p>	



Haruai, Juli 2021
Guru Mata Pelajaran


Wahyu Hidayat, S. Ag
NIP. 197609082007011026

5) Materi

Materi merupakan pokok dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Diketahui dari hasil wawancara pada tanggal 30 November 2021 dengan guru mata pelajaran Fiqih dan observasi, diketahui bahwa guru telah berusaha mempersiapkan materi yang akan disampaikan dengan matang. Berikut adalah materi pada pelajaran 1 tentang sujud syukur:

Pengertian Sujud Syukur

Syukur secara bahasa artinya adalah terima kasih. Bersyukur adalah mengungkapkan rasa terima kasih kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia yang diberikan kepada kita. Segala yang kita miliki adalah pemberian dari Allah SWT yang dikaruniakan kepada kita sangatlah banyak, sehingga kita tidak mampu untuk menghitungnya.

Bersyukur bisa dilakukan dengan banyak cara, bisa dengan ucapan atau perbuatan. Seseorang yang diberikan berupa kesehatan bisa mensyukurinya dengan cara menggunakan kesehatan tersebut untuk melakukan amal kebaikan. Seseorang yang ingin bersyukur karena sudah dianugrahi sepasang mata, maka ia sudah semestinya mensyukurinya dengan menggunakan mata itu melihat yang baik-baik. Kita juga bisa mewujudkan syukur atas semua nikmat yang diberikan Allah SWT serta terhindarnya kita dari suatu musibah dengan sujud syukur.

Jadi, sujud syukur adalah sujud yang dikerjakan seseorang ketika memperoleh kenikmatan atau terhindar dari suatu bahaya yang mengancam dirinya. Sujud syukur ini merupakan tanda terima kasih seorang hamba kepada Allah SWT atas nikmat yang telah diterimanya.

Hukum bersyukur kepada Allah SWT adalah wajib. Kapan pun. Dalam kondisi apapun seseorang diwajibkan untuk terus mensyukuri nikmat Allah SWT. Sebab apapun yang dibrikan Allah SWT kepada kita itulah yang terbaik buat kita. Kita wajib rida dengan takdir Allah, meskipun takdir tersebut tidak kita sukai.

Sementara itu, hukum bersyukur dengan cara melakukan sujud syukur adalah sunah, yaitu apabila dikerjakan akan mendapatkan pahala dan apabila tidak dikerjakan tidak berdosa.

Tata Cara Sujud Syukur

Adapun tata cara pelaksanaan sujud syukur yaitu:

Berniat, yaitu berniat untuk melaksanakan sujud syukur secara ikhlas kepada Allah SWT bersamaan dengan takbir.

Sujud, hanya dilakukan sekali. Ketika sujud dianjurkan dengan mengucapkan lafal hamdalah sebagai ungkapan rasa syukur, atau dapat membaca doa sujud syukur sebagai berikut:

رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي دَرَجَاتِي إِنَِّّي تَوَّابٌ وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya:

“Yaa Tuhanku berilah aku petunjuk agar aku dapat mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau limpahkan kepadaku dan kepada kedua orang tuaku, dan agar aku dapat berbuat kebajikan yang Engkau ridai, dan berilah aku kebaikan yang akan mengalir sampai kepada anak cucuku, sungguh aku bertaubat kepada Engkau dan sungguh aku termasuk orang muslim”

Bangkit dari sujud.

Sebab-sebab Melakukan Sujud Syukur

Sebab-sebab seseorang melakukan sujud syukur di antaranya sebagai berikut:

Karena mendapat kenikmatan dari Allah.

Karena mendapat berita yang menggembirakan.

Karena terhindar dari bahaya atau musibah.

Hikmah Sujud Syukur

Sujud syukur yang kita lakukan dengan sungguh-sungguh dan tulus ikhlas karena Allah SWT akan membawa hikmah di antaranya:

Memperoleh kepuasan batin berkaitan dengan anugerah yang diterima dari Allah SWT.

Hubungan hamba dengan Allah SWT semakin dekat sehingga akan selalu mendapatkan bimbingan dan hidayah-Nya.

Akan ditambah nikmat dari Allah SWT karena wujud dari perilaku syukur serta akan diselamatkan dari siksa-Nya.¹

6) Metode

Metode adalah salah satu komponen penting dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam menyampaikan materi pembelajaran tentunya tidak terlepas dari metode yang digunakan. Hasil wawancara pada tanggal 30 November 2021 dengan guru mata pelajaran Fiqih, beliau mengatakan bahwa metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran Fiqih di masa pandemi COVID-19 adalah metode ceramah.

7) Media

¹Dokumentasi sumber belajar pada tanggal 30 November 2021.

Adanya media dalam pelaksanaan pembelajaran memiliki peran yang sangat penting. Dari hasil wawancara pada tanggal 30 November 2021, dapat diketahui bahwa guru menggunakan media *Group WhatsApp* dan *Zoom Meeting* dalam pelaksanaan pembelajaran Fikih di masa pandemi COVID-19.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Fikih di Masa Pandemi COVID-19

Pelaksanaan pembelajaran merupakan pelaksanaan dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Di dalam pelaksanaan menunjukkan penerapan langkah-langkah pembelajaran yang ditempuh untuk membelajarkan anak didik. Dalam proses ini diharapkan tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

Sesuai hasil observasi yang dilaksanakan, penulis dapat mengetahui bahwa guru mata pelajaran Fikih telah berusaha untuk menyampaikan materi dengan baik dan disesuaikan dengan waktu yang tersedia. Meskipun waktu tersebut masih kurang dalam pembelajaran mata pelajaran Fikih. Adapun hasil observasi yang penulis lakukan diketahui bahwa langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran Fikih di masa pandemi COVID-19, sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Langkah-langkah kegiatan pendahuluan pelaksanaan pembelajaran dilakukan sebagai berikut:

- a) Guru menyapa melalui *Group WA*
- b) Guru meminta anak didik membuka *Zoom*
- c) Guru memberi salam dan mengajak do'a
- d) Guru menjelaskan tentang pencegahan COVID dan mengaitkannya dengan materi

e) Guru menjelaskan tujuan

2) Kegiatan Inti

Langkah-langkah kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran dilakukan sebagai berikut:

- a) Guru memberikan penjelasan melalui video yang dikirim ke group
- b) Guru meminta anak didik memahami materi melalui video
- c) Guru meminta anak didik menjawab soal melalui *Group WA*

3) Kegiatan Penutup

Langkah-langkah kegiatan penutup pelaksanaan pembelajaran dilakukan sebagai berikut:

- a) Anak didik diminta membuat kesimpulan dan mengamati materi yang diajarkan pada kehidupan sehari-hari.
- b) Guru memberikan bahan bacaan
- c) Guru menutup pelajaran

c. Evaluasi Pembelajaran Fikih di Masa Pandemi COVID-19

Mengenai hal ini, dengan menggunakan teknik wawancara dapat diketahui bahwa guru mata pelajaran Fikih selalu melakukan evaluasi untuk mengetahui pengalaman belajar anak didik. Dalam melaksanakan evaluasi guru mata pelajaran Fikih selalu berpedoman pada bahan pelajaran dan menyesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Dari hasil wawancara juga diketahui bahwa di masa pandemi COVID-19 ini, tujuan pembelajaran adalah membelajarkan anak didik di mana pun ia berada. Dengan demikian, diharapkan anak didik lebih peduli terhadap tugas yang diberikan agar guru sebagai perantara dalam kegiatan pembelajaran

dapat mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran. Bentuk tugas yang diberikan berupa essay, yaitu:

1. Jelaskan pengertian sujud syukur!
2. Sebutkan sebab-sebab sujud syukur!
3. Sebutkan rukun sujud syukur!
4. Apa hukum sujud syukur?
5. Tuliskan bacaan sujud syukur!

Kunci jawaban

1. Sujud syukur adalah sujud yang dikerjakan seseorang ketika memperoleh kenikmatan atau terhindar dari suatu bahaya yang mengancam dirinya.
2. Karena mendapat kenikmatan dari Allah.
Karena mendapat berita yang menggembirakan.
Karena terhindar dari bahaya atau musibah.
3. Berniat, sujud, bangkit dari sujud
4. Hukum mengerjakan sujud syukur adalah sunah.
5. رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي دَرَجَاتِي إِنَِّّي تَوَكَّلْتُ عَلَىٰكَ وَأَنتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ²

Adanya COVID-19, dengan kondisi tanpa tatap muka diharapkan tidak mempengaruhi semangat anak didik dalam belajar Fikih. Meskipun pada kenyataannya, guru kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang dapat memberikan perbaikan pada nilai kognitif, afektif dan psikomotorik.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Fikih di Masa Pandemi COVID-19

Adapun faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Fikih di masa pandemi COVID-19 sebagai berikut:

a. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan Guru

²Dokumentasi sumber belajar pada tanggal 30 November 2021.

Latar belakang pendidikan yang pernah diikuti seorang guru selama jangka waktu tertentu, terkadang tidak sesuai dengan bidang studi yang diajarkannya, sehingga akan mempengaruhi kegiatan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.

Guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan profesinya, tentunya akan menghasilkan pembelajaran yang lebih baik daripada guru yang mengajar di luar dasar keilmuannya. Dengan demikian, perbedaan latar belakang pendidikan akan mempengaruhi kualitas hasil pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 30 November 2021 dengan guru mata pelajaran Fiqih, diketahui bahwa beliau berlatar belakang pendidikan S1 Fakultas Syari'ah IAIN Antasari Banjarmasin jurusan Akhwal Syakhshiyah, dari sana beliau mempelajari ilmu-ilmu hukum.

Meskipun ilmu-ilmu hukum yang didapat di perkuliahan bukan jurusan Pendidikan Agama Islam dengan konsentrasi Fiqih, beliau menjalani kegiatan pembelajaran dengan bersyukur dan menikmati setiap prosesnya. Sehingga, ilmu-ilmu hukum yang beliau dapatkan di masa perkuliahan dapat diterapkan tidak hanya untuk diri sendiri, tapi juga dapat berbagi pengetahuan dengan anak didik.

2) Pengalaman Mengajar

Pengalaman mengajar bagi seorang guru merupakan sesuatu yang sangat berharga. Dari pengalaman ini, seorang guru dapat mengetahui dengan lebih mendalam metode mengajar yang baik dan mudah dicerna oleh anak didik. Oleh karena itu, pengalaman dalam mengajar adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan guru dalam menyampaikan pembelajaran.

Dari hasil wawancara pada tanggal 30 November 2021 dengan guru mata pelajaran Fikih, diketahui bahwa beliau mempunyai pengalaman mengajar mata pelajaran Fikih selama 16 tahun. Selain mata pelajaran Fikih, sebelumnya beliau mengajar mata pelajaran Bahasa Inggris.

b. Faktor Anak Didik

Anak didik adalah semua orang dalam kegiatan pembelajaran dalam rangka mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Setiap anak didik memiliki problematikanya masing-masing, karena itu guru berusaha untuk mengenal karakteristik setiap anak didik dan memiliki kemampuan dalam membimbing.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 30 November 2021 dengan guru mata pelajaran Fikih, diketahui bahwa di masa pandemi COVID-19 yang menggunakan sistem pembelajaran daring, sebagian dari anak didik merasa kesulitan untuk mengikuti pembelajaran menggunakan media *Zoom Meeting* dikarenakan keterbatasan kuota internet dan sulitnya jaringan yang ada di daerah tempat tinggal sekitar.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang penulis lakukan dengan guru mata pelajaran Fikih, diketahui bahwa sarana dan prasarana mencakup ruang kelas dan sumber belajar lain dapat menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, seperti *Wi-Fi*.

d. Faktor Lingkungan

1) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang sangat penting, karena keluarga berperan menanamkan fondasi kehidupan pada anak, seperti keyakinan agama, moral dan aturan dalam pergaulan. Walaupun anak telah masuk sekolah, tetapi harapan masih digantungkan kepada keluarga untuk memberikan pendidikan dan suasana yang menyenangkan untuk belajar di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 30 November 2021 dengan guru mata pelajaran Fiqih, diketahui bahwa pada umumnya tugas yang diberikan guru untuk dikerjakan di rumah adalah sebagai bentuk perhatian orang tua terhadap tugas anaknya di rumah.

Dari hasil wawancara pada tanggal 20, 21, 22 dan 24 Desember 2021 dengan anak didik, juga diketahui bahwa pada umumnya orang tua tidak dapat selalu membantu ketika mengerjakan tugas karena orang tua sibuk dengan pekerjaan dan sedikitnya pengetahuan tentang tugas yang diberikan guru.

2) Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang secara rutin didatangi anak didik. Sekolah harus membekali anak didik dengan bekal kognitif yang berupa penguasaan pengetahuan, bekal afektif yang berupa penguasaan sikap, dan bekal psikomotorik yang berupa penguasaan keterampilan.

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa lingkungan sekolah MTsN 5 Tabalong adalah lingkungan yang asri jauh dari keramaian karena lokasi sekolah

yang ada di ujung perumahan penduduk dan berdekatan dengan lahan perkebunan sawit.

C. Analisis Data

Setelah data diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkenaan dengan bagaimana pelaksanaan pembelajaran Fikih dan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran Fikih di masa pandemi COVID-19 pada MTsN 5 Tabalong, penulis memberikan analisis data secara sederhana, sehingga pada akhirnya dapat memberikan gambaran apa yang diinginkan dalam penelitian ini. Untuk lebih terarahnya analisis ini, penulis kemukakan berdasarkan uraian penyajian data di bagian sebelumnya, sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Fikih di Masa Pandemi COVID-19

Berdasarkan analisis penulis, bahwa guru mata pelajaran Fikih dalam pelaksanaan pembelajaran Fikih di masa pandemi COVID-19 telah mempertimbangkan penggunaan metode dan media yang mudah digunakan dan dijangkau tidak hanya guru, tetapi juga anak didik.

Hasil penelitian yang penulis lakukan berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan guru yang bersangkutan, menyatakan bahwa guru selalu mengacu pada program tahunan, program semester, silabus dan RPP sebelum guru melakukan kegiatan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya, diharapkan pembelajaran dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

a. Perencanaan Pembelajaran Fikih di Masa Pandemi COVID-19

Berdasarkan data yang penulis dapatkan dari guru mata pelajaran Fikih, guru telah berusaha membuat perencanaan pembelajaran dengan baik demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Fikih di Masa Pandemi COVID-19

Dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun, langkah selanjutnya adalah bagaimana seorang guru mampu melaksanakan apa yang telah direncanakan.

Dilihat dari hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Fikih, pembelajaran dilaksanakan dengan metode ceramah dan guru memberikan tugas berupa soal essay agar anak didik berusaha belajar di rumah dan dapat menjawab dan mengumpulkan jawaban berupa foto yang dikirimkan melalui aplikasi *WhatsApp*. Menggunakan metode yang sederhana dan adanya tugas yang diberikan diharapkan anak didik peduli terhadap tugas yang diberikan dan dapat aktif belajar di rumah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran Fikih sudah mampu untuk melaksanakan pembelajaran Fikih di masa pandemi COVID-19.

c. Evaluasi Pembelajaran Fikih di Masa Pandemi COVID-19

Evaluasi yang dilakukan adalah memberi kesempatan kepada anak didik untuk mengerjakan tugas sesuai dengan materi yang dipelajari. Dari hasil wawancara dan observasi, guru sudah melaksanakan kegiatan evaluasi.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Fikih di Masa Pandemi COVID-19

Dari penyajian data, penulis dapat menganalisis faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Fikih di masa pandemi COVID-19 pada MTsN 5 Tabalong.

a. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Fikih diketahui bahwa beliau berlatar belakang pendidikan S1 jurusan Akhwal Syakhshiyah Fakultas Syari'ah IAIN Antasari Banjarmasin. Dapat diketahui bahwa latar belakang pendidikan guru merupakan salah satu faktor yang mendukung terlaksananya pembelajaran.

2) Pengalaman Mengajar

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Fikih diketahui bahwa beliau memiliki pengalaman mengajar, dilihat dari lamanya beliau mengajar. Pengalaman mengajar selama 16 tahun dapat dikatakan bahwa beliau berpengalaman dalam mengajar.

b. Faktor Anak Didik

Dari penyajian data yang diperoleh, diketahui bahwa keaktifan anak didik dalam kegiatan pembelajaran dapat dikatakan cukup baik, dengan adanya

kepedulian anak didik dalam mengirimkan jawaban melalui aplikasi *WhatsApp* dengan tepat waktu kepada guru. Namun, keterbatasan kuota dan sulitnya jaringan internet di sebagian daerah tempat tinggal menghambat anak didik dalam mengikuti pembelajaran.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam pembelajaran dapat menunjang kelancaran jalannya kegiatan pembelajaran. Jika sarana dan prasarana belajar lengkap maka pembelajaran yang dilaksanakan juga akan semakin menambah semangat anak didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan penyajian data yang diperoleh, analisis penulis mengenai sarana dan prasarana pembelajaran Fikih di masa pandemi COVID-19 pada MTsN 5 Tabalong sudah cukup memadai. Hal tersebut didasarkan pada guru mata pelajaran Fikih yang berusaha semaksimal mungkin menggunakan metode dan media yang mudah digunakan untuk anak didik.

d. Faktor Lingkungan

1) Lingkungan Keluarga

Di masa pandemi COVID-19 lingkungan keluarga turut serta, bahkan sangat diharapkan kerjasamanya agar memberikan pengaruh yang baik bagi anak. Perhatian orang tua terhadap pendidikan anak akan mendukung prestasi anak. Berdasarkan penyajian data yang diperoleh, diketahui orang tua membantu anaknya dalam pemenuhan kuota internet untuk kelancaran memperoleh pendidikan formal.

2) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah yang baik akan mendukung kegiatan pembelajaran dengan baik. Sebaliknya, lingkungan sekolah yang kurang mendukung akan menghambat kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan penyajian data yang diperoleh, diketahui bahwa lingkungan sekolah sangat mendukung saat melakukan pembelajaran tatap muka. Meskipun di masa pandemi COVID-19 anak didik tidak melakukan kegiatan pembelajaran secara tatap muka, namun lingkungan sekolah tetap terjaga dan hal ini dimanfaatkan oleh pihak sekolah untuk melakukan perbaikan agar saat kegiatan pembelajaran tatap muka akan dilaksanakan, anak didik akan semakin semangat dalam belajar.